

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan hal-hal menyangkut konflik di Gereja Protestan Indonesia Luwu (GPIL) Jemaat Waimalino Klasis Lamasi maka di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2015 perpecahan terjadi di jemaat GPIL Waimalino klasis Lamasi hal ini disebabkan karena adanya kesalah pahaman anantara anggota jemaat, dimana pendeta memberikan teguran yang diketahui bahwa di desa Se'pon Waimalino kebanyakan masyarakatnya suka main judi. Sehingga muncullah inisiatif pendeta untuk menegur jemaat yang bermain judi. Akan tetapi jemaat yang ditegur tidak menerima teguran dari pendeta. sehingga muncullah konflik dimana muncullah dua kubu dalam jemaat GPIL Waimalino, dua kubu tersebut tidak lagi melakukan ibadah hari minggu secara bersama-sama sehingga terciptalah istilah gereja pagi dan gereja siang
2. Dilihat dari Konflik yang terjadi di Jemaat GPIL Waimalino klasis Lamasi, dari teori konflik diartikan bahwa suatu proses yang di dalam suatu kelompok berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkan atau membuat tidak berdaya. Konflik dalam sebuah organisasi gereja tidak dapat dihindari karena jika di dalam organisasi

gereja terdiri berbagai macam individu yang mempunyai pandangan yang berbeda-beda dalam penyelesaian persoalan yang terjadi di dalam khususnya gereja. Seperti konflik yang terjadi di jemaat GPIL Waimalino Klasik Lamasi sehingga dilakukan rekonsiliasi oleh pendeta dan majelis gereja akan tetapi sampai sekarang tidak menemukan titik temu dari pada konflik tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka menjadi saran penulis ialah :

1. Kepada jemaat Gereja Protestan Indonesia Luwu (GPIL) Jemaat Waimalino Klasik Lamasi, diketahui bahwa jemaat ini adalah jemaat yang dulunya sebelum ada konflik adalah jemaat yang menjunjung tinggi kesatuan dalam pelayanan baik dalam gereja dan juga dalam masyarakat. Meskipun dalam konflik namun tetap berada pada garis perdamaian yang telah disampaikan Yesus Kristus.
2. Kepada Majelis gereja jemaat Waimalino, meskipun masih dalam konflik perpecahan, tetaplah menjaga nama baik jemaat Waimalino.
3. Kepada Institut Agama Kristen Negeri Toraja, sebagai lembaga yang mempelajari asas-asas perdamaian.